

**PERAN KEGIATAN DRUMBAND DALAM PROSES
REGULASI EMOSI ANAK DI TK AI SLEMAN,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

KHOLIFATURROFIKOH

NIM: 21104030062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3948/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEGIATAN DRUMBAND DALAM PROSES REGULASI EMOSI ANAK DI
TK AI SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOLIFATURROFIKOH
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030062
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 695225388f1e7



Penguji I

Fahrunnisa, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 694e4657f77



Penguji II

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6951ead5d5cad



Yogyakarta, 21 Oktober 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69526429df4cc

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kholifaturofikoh
NIM : 21104030062
Judul Skripsi : Penerapan Kegiatan Drumband Sebagai Media Penyaluran Energi Berlebih Dalam Pengembangan Sosial-Emosional Anak di TK AI Sleman, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Oktober 2025
Pembimbing


Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.
NIP.19930504 202012 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifaturofikoh
NIM : 21104030062
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Penerapan Kegiatan Drum Band Sebagai Media Penyaluran Energi Berlebih Dalam Pengembangan Sosial-Emosional Anak di TK Al Sleman, Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Kholifaturofikoh
Kholifaturofikoh

NIM. 21104030062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholifaturrofikoh
Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 04 Agustus 2003
NIM : 21104030062
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Kholifaturrofikoh

NIM 21104030062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang dilakukan secara konsisten”

(Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

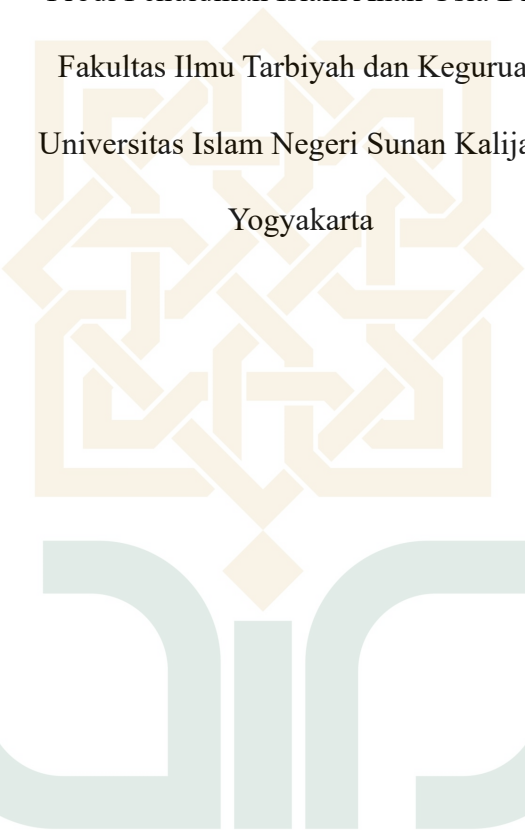
Almamater tercinta

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

ABSTRAK

KHOLIFATURROFIKOH, Peran Kegiatan Drumband dalam Proses Regulasi Emosi Anak di TK AI Sleman, Yogyakarta. Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan drumband serta perannya dalam mendukung regulasi emosi anak usia dini di TK AI Sleman, Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena anak usia dini yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, seperti mudah marah, sulit menunggu giliran, dan kurang mampu menyesuaikan diri dengan aturan di kelas. Di TK AI Sleman, kegiatan drumband telah menjadi program ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini melibatkan unsur ritme, aturan, kerja kelompok, yang dalam praktiknya memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam mengelola emosi selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru penanggung jawab, dua pelatih drumband, serta dua wali murid. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *coding* Strauss dan Corbin yang meliputi tahap *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan drumband dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai peran, latihan rutin, serta penerapan aturan dan ritme yang konsisten. Dalam proses tersebut, anak belajar mengendalikan impuls, menyesuaikan emosi dengan tempo dan aba-aba, menunggu giliran, serta bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, kegiatan drumband berperan sebagai konteks pembelajaran yang mendukung proses regulasi emosi anak usia dini di TK AI Sleman, Yogyakarta.

Kata Kunci : drumband, regulasi emosi, anak usia dini.

ABSTRACT

KHOLIFATURROFIKOH, The Role of Drumband Activities in Regulating Children's Emotions at Kindergarten Al Sleman, Yogyakarta. Thesis: Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

This study aims to describe the application of drumband activities and their role in supporting the regulation of early childhood emotions in Kindergarten Al Sleman, Yogyakarta. The background of this research is based on the phenomenon of early childhood who still experience difficulties in managing emotions, such as irritability, difficulty waiting for their turn, and being unable to adjust to the rules in the classroom. At Kindergarten Al Sleman, drumband activities have become an extracurricular program that is carried out regularly and in a structured manner. This activity involves elements of rhythm, rules, group work, which in practice provides direct experience for children in managing emotions during the activity.

This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with research subjects including the principal, the teacher in charge, two drumband coaches, and two guardians. Data analysis was carried out using Coding Strauss and Corbin which covers the Open coding, axial coding, and selective coding.

The results of the study showed that drumband activities were carried out in a structured manner through various roles, routine exercises, and the application of consistent rules and rhythms. In the process, children learn to control impulses, adjust their emotions to tempo and cues, wait for their turns, and cooperate with peers. Thus, drumband activities act as a learning context that supports the process of early childhood emotional regulation at Kindergarten Al Sleman, Yogyakarta.

Keywords: drumband, emotion regulation, early childhood.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kegiatan Drumband dalam Proses Regulasi Emosi Anak di TK AI Sleman, Yogyakarta”.

Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di dunia hingga yaumul akhir nanti. Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan serta keterbatasan. Penulis menyadari bahwa tersusunya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinan, dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan, semoga senantiasa membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan da kemajuan institusi tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.i., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas

bimbingan, dukungan, serta arahan yang telah diberikan selama menempuh Pendidikan dalam proses penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A. selaku Kaprodi dan Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Bahtiar Arbi, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam Menyusun skripsi ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena bapak selalu menyemangati penulis saat patah hati.
5. Kepala sekolah, guru-guru, pelatih-pelatih drumband dan murid-murid di TK AI Sleman, Yogyakarta, yang telah memberi sambutan hangat, kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Serta kebaikan hati yang diberikan menjadikan proses penelitian ini berjalan dengan lancar dan penuh makna.
6. Kepada Orangtua penulis, Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tak terbalaskan, serta pengorbanan yang begitu besar sejak kecil hingga saat ini. Semoga karya ini menjadi hadiah kecil yang mampu menghadirkan senyum bangga di wajah Bapak Ibu.
7. Kepada Kakak FN, Kakak MWS, serta kakak ipar penulis RG dan AR. Terima kasih untuk semua doa, semangat dan dukungan yang telah diberikan sejak awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.

8. Sahabat penulis, Nella Novelita Shanti dan Anjelina Sondakh, terimakasih untuk tawa, cerita, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan. Terimakasih karena selalu mau tumbuh bersama dalam suka maupun duka.
9. *Room mate* penulis A14, yang sudah memberikan semangat dan juga menemani penulis selama proses skripsian dengan mondok sambil kuliah.
10. Teruntuk seseorang yang namanya masih tersimpan oleh Allah, penulis persembahkan karya ini sebagai bentuk untuk memantaskan diri. Semoga kelak kita dipertemukan di waktu yang indah, bisa berjalan bersama, dan saling mendukung dalam mewujudkan cita-cita dan kebaikan.
11. Terakhir, untuk diri ini, yang sudah bertahan dalam banyak hal. Terimakasih, kamu tetap berdiri di tengah rasa lelah dan patah. Terimakasih sudah mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Oktober 2025



Kholifaturrofikoh

21104030062

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Landasan Teori.....	6
1. Kajian yang Relevan.....	6
2. Kajian Teori	12
BAB II	22
METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Kehadiran Peneliti.....	23
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
D. Sumber Data	24
3. Prosedur Pengumpulan Data.....	25
4. Teknik Analisis Data	29
5. Uji Keabsahan Data	32

6. Tahap-Tahap Penelitian.....	32
BAB III.....	34
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum TK Y.....	34
B. Penerapan Kegiatan Drumband	36
1. Jadwal dan Frekuensi Latihan.....	36
2. Proses Penentuan Peran	37
3. Metode Latihan yang Digunakan.....	38
a. Kelompok instrumen musik	40
b. Kelompok Bendera.....	47
c. Tahap penggabungan	53
4. Tantangan dalam Pelaksanaan.....	55
BAB IV	57
PEMBAHASAN	57
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Latihan dibagi 2 kelompok : instrumen dan bendera	39
Gambar 3. 2 Anak memainkan lagu ketiga musim gugur.....	41
Gambar 3. 3 Proses latihan instrumen quarto dan belira	42
Gambar 3. 4 anak-anak TK Y sedang berlatih drumband	43
Gambar 3. 5 Anak berlatih instrumen snare drum	44
Gambar 3. 6 Guru PJ drumband mendampingi latihan.....	45
Gambar 3. 7 anak berlatih instrumen bass	46
Gambar 3. 8 teknik yang digunakan pada bendera (color guard)	48
Gambar 3. 9 proses latihan kelompok bendera (color guard)	50
Gambar 3. 10 latihan mayoret	51
Gambar 3. 11 latihan gabungan instrumen dan bendera	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Yang Relevan	11
Tabel 2 Contoh Format Axial Coding	52
Tabel 3 Teknik Bendera.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	71
Lampiran 2. Lembar Pedoman Observasi	72
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	73
Lampiran 4 Penunjukkan Pembimbing	86
Lampiran 5 Sertifikat PBAK	88
Lampiran 6 Sertifikat PKTQ	89
Lampiran 7 Sertifikat TOEFL	89
Lampiran 8 Sertifikat IKLA	91
Lampiran 9 Sertifikat ICT	92
Lampiran 10 Sertifikat PLP	92
Lampiran 11 Sertifikat KKN	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sosial-emosional merupakan komponen penting dalam pendidikan anak usia dini, karena pada masa ini, anak usia 4-6 tahun berada dalam tahap *initiative versus guilt* atau inisiatif versus rasa bersalah yang menuntut kesempatan untuk mengelola dorongan, mengambil inisiatif, dan belajar menenangkan diri dari situasi menantang (Theses & Samsanovich, 2021). Perkembangan sosial-emosional anak usia dini mencakup kemampuan anak untuk memahami dirinya sendiri, mengenali dan mengekspresikan emosi, serta menjalin hubungan positif dengan orang lain. Salah satu aspek utama di dalamnya adalah regulasi emosi. Regulasi emosi merupakan kemampuan anak untuk mengelola, mengendalikan, dan menyesuaikan respon emosinya dengan situasi yang sedang di hadapi (Yelitza & Fern, 2025).

Lingkungan pendidikan anak usia dini pada idealnya menyediakan keseimbangan antara stimulasi kognitif, aktivitas motorik, dan dukungan emosi yang memadai. Namun, dalam praktiknya, di dalam kelas masih didominasi aktivitas akademik seperti menulis, membaca permulaan, lembar kerja, dan tugas berbasis meja. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan emosional anak belum sepenuhnya menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga banyak anak mengalami kesulitan mengelola emosi ketika menghadapi tekanan, aturan, maupun interaksi

sosial yang kompleks. Akibatnya, perilaku seperti tantrum, melempar barang di sekitarnya, sulit berkonsentrasi masih muncul di lingkungan sekolah, termasuk pada anak usia dini yang sedang berada dalam tahap perkembangan pesat.

Penelitian Carlson et al., (2023) menunjukkan bahwa sekitar 11% anak usia dini menunjukkan kesulitan signifikan dalam mengelola emosi, seperti ledakan marah, tangisan berkepanjangan, agresi, dan kesulitan menenangkan diri setelah frustrasi. Penelitian Elizabeth et al., (2025) juga menemukan bahwa tantrum masih umum terjadi pada anak usia 3-5 tahun, meskipun frekuensinya menurun seiring bertambah usia, namun kasus disregulasi tetap tinggi, terutama pada anak yang menghadapi beban stimulasi yang tidak seimbang. Data ini menegaskan bahwa kesulitan emosi pada anak usia dini adalah kondisi yang membutuhkan intervensi terstruktur di lingkungan sekolah.

Dalam observasi awal di TK AI Sleman, Yogyakarta, peneliti menemukan fenomena yang menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan dukungan dalam mengelola emosinya (Observasi pendahuluan, 20 maret 2024). Salah satu fenomena yang tampak adalah ketika seorang anak menunjukkan antusiasme untuk bermain bersama temannya, namun pada saat kegiatan berlangsung, ia tidak dilibatkan sebagaimana yang ia harapkan. Ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan tersebut memunculkan reaksi tantrum dan ledakan emosi sering kali muncul. Saat anak terlibat dalam interaksi sosial yang tidak sesuai

harapan, seperti ditolak bermain, bergiliran yang terlalu lama, emosional berupa tangisan, melempar benda di sekitarnya, serta penolakan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks inilah kegiatan drumband menjadi relevan sebagai regulasi emosi. Drumband menggabungkan unsur musik, gerak, ritme, aturan, dan kerja kelompok, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lengkap dan alami bagi anak. Dari sisi mekanisme *fisiologis*, ritme yang stabil dan repetitif dalam drumband menciptakan efek entrainment, yaitu kemampuan tubuh mengikuti irama hingga menstabilkan pernapasan, meningkatkan konsentrasi, dan menurunkan ketegangan sistem saraf (Salmaa et al., 2024). Pola ritmis yang konsisten membantu anak mengatur pacing tubuh, mengurangi ketegangan emosional, dan menenangkan impuls ketika sedang dalam kondisi frustrasi (Istiqomah et al., 2023).

Selain ritme, kegiatan drumband menuntut anak mengikuti aturan permainan, seperti kapan harus mulai, berhenti, memukul keras, atau memukul pelan. Aturan ini membentuk anak melatih *inhibitory control*, yaitu kemampuan menahan dorongan melakukan sesuatu dengan aba-aba. Drumband juga melibatkan proses menunggu giliran, menunggu intruksi pelatih, dan menunggu kesiapan kelompok. Proses menunggu ini menjadi ruang latihan alami bagi kesabaran dan toleransi anak. Ketika anak harus menyesuaikan diri dengan ritme kelompok dan tidak bisa bertindak sesuka hati, mereka belajar bahwa menahan diri adalah bagian penting dari keberhasilan bersama (Candra & Akhtim Wahyuni, 2024).

Meskipun demikian, penting untuk dipahami bahwa drumband bukan satu-satunya kegiatan yang dapat mendukung regulasi emosi. Kegiatan lain seperti tari, atau permainan musik sederhana juga dapat memberikan manfaat serupa. Namun, drumband dipilih dalam penelitian ini karena kegiatan tersebut memang tersedia dan terprogram secara rutin di TK AI, memiliki latihan terstruktur yang dilakukan dua kali dalam seminggu, serta memberi kombinasi lengkap antara ritme, koordinasi, aturan, dan kerja kelompok, hal ini menjadi sesuatu yang belum tentu ditemukan pada kegiatan lain.

Urgensi penelitian ini terletak pada adanya kesenjangan antara kebutuhan anak dalam mengelola emosi dengan praktik pembelajaran yang masih didominasi tuntutan akademik, sementara drumband memiliki potensi besar sebagai strategi regulasi emosi namun belum dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, drumband memiliki potensi yang dapat membantu anak mengekspresikan, mengontrol, dan menyalurkan emosi melalui aktivitas yang terstruktur, kolaboratif, dan menyenangkan (Fazriana et al., 2025). Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, karena kegiatan drumband selama ini lebih dipandang sebagai sarana pengembangan motorik dan kedisiplinan semata.

Selain itu, kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini, menekankan pentingnya penguatan kemampuan sosial-emosional melalui profil pelajar pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, serta kemampuan mengelola emosi. Oleh karena itu, keberadaan kegiatan yang

bersifat kolaboratif, terstruktur, dan berirama seperti drumband menjadi selaras dengan arah kebijakan kurikulum, karena dapat mendukung pembentukan perilaku positif, kerja sama dalam kelompok, serta kemampuan anak dalam menyesuaikan emosi ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan drumband secara spesifik membantu anak usia dini dalam meregulasi emosi berdasarkan konteks alami yang ditemukan di lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk mendukung regulasi emosi melalui kegiatan yang menyenangkan dan terstruktur. Dengan demikian, TK AI Sleman, menjadi lokasi yang relevan dan strategis untuk mengkaji peran kegiatan drumband dalam membantu anak usia dini mengelola emosi secara lebih adaptif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan kegiatan drumband di TK AI Sleman, Yogyakarta dalam mendukung regulasi emosi anak?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi regulasi emosi anak dalam kegiatan drumband?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan penerapan kegiatan drumband di TK AI Sleman, Yogyakarta sebagai media regulasi emosi anak.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung regulasi emosi dalam kegiatan drumband.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirancang, maka penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan atau tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis dan menambah pengetahuan bagi pembaca sehingga penelitian dapat menjadi pembanding dan menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

Menunjukkan bagaimana drumband dapat menjadi alternatif yang menarik untuk mengalihkan perhatian anak dari penggunaan gawai yang berlebihan, penelitian ini dapat membantu orang tua dan pendidik dalam merancang strategi untuk mengurangi dampak negatif dari kecanduan teknologi.

E. Landasan Teori

1. Kajian yang Relevan

Pada penelitian ini, saya merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan saya teliti. Beberapa hasil

penelitian yang berkaitan akan dijadikan sebagai bahan tinjauan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 1 Kajian Yang Relevan

No	Judul	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1.	Penelitian Nisriina Salma dkk (2024) berjudul “ <i>Analisis Perkembangan Emosional Anak Kelompok B Saat Kegiatan Drumband di TK BA 24 Gresik</i> ”	Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan drumband dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi, bekerja sama, menumbuhkan rasa percaya diri, serta melatih disiplin. Drumband juga menjad media bagi anak untuk menyalurkan ekspresi dan energi mereka secara positif (Salmaa et al., 2024)	Sama sama meneliti kegiatan drumband sebagai wadah pengembangan emosi dan sosial anak usia dini. Penelitian salma fokus pada perubahan emosi anak, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada regulasi emosi anak.
2.	Penelitian Ayo Sunaryo dkk (2020) berjudul “ <i>Concept of Childrens Dance Composition Based Tradisional Games in Elementary School</i> ”.	Menunjukkan bahwa tari berbasis permainan tradisional efektif sebagai media pembelajaran seni yang menyenangkan dan mampu menyalurkan kelebihan energi anak. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama menekankan bahwa kegiatan berbasis seni tari maupun drumband mampu menyalurkan energi	Sama-sama menekankan bahwa kegiatan seni ritmis dapat menjadi media untuk mengelola emosi anak, sunaryo meneliti tari tradisional sebagai media ekspresi emosi, sedangkan penelitian ini meneliti drumband sebagai pengalaman terstruktur untuk melatih kontrol diri dan stabilitas emosi.

No	Judul	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
		anak secara positif. (Sunaryo et al., 2020)	
3.	Penelitian Devitasari (2024) berjudul <i>“Pengaruh Aktivitas Bermain dalam Penyaluran Energi Seksual dan Agresi Sosial Berdasarkan Film Kartun Inside Out”</i>	Menunjukkan bahwa aktivitas bermain berperan penting dalam menyalurkan energi anak, terutama yang berkaitan dengan emosional seperti agresi dan emosi sosial. Melalui permainan, anak dapat mengekspresikan perasaan secara konstruktif dan membangun hubungan sosial yang sehat. (Devitasari, 2024)	Sama-sama menyoroti pentingnya aktivitas bermain sebagai cara anak mengelola emosi. Perbedaannya yaitu, pada pengelolaan agresi dan emosi sosial melalui permainan, sedangkan penelitian ini, melihat drumband sebagai aktivitas terarah yang mendukung regulasi emosi di lingkungan sekolah.
4.	Penelitian Nisa dan Setyowati (2023) berjudul <i>“Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Gobak Sodor”</i>	Permainan tradisional seperti gobak sodor dapat menjadi media efektif dalam pengembangan kognitif anak usia dini, sekaligus menjadi saluran untuk menyalurkan energi fisik mereka. Kegiatan ini menuntut anak berpikir strategis, bekerja sama, dan aktif secara fisik dalam lingkungan sosial. (Azizun Nisak, 2023)	Penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan studi penulis karena sama-sama menempatkan aktivitas fisik sebagai media edukatif untuk perkembangan anak. Jika gobak sodor menyalurkan energi melalui strategi dan lari, maka drumband menyalurkannya melalui gerakan ritmis, kerja sama, dan ekspresi musikal.
5.	Penelitian Ayu Puji Rahayu, Yinshi Dong (2023) berjudul <i>“The</i>	Kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan positif terhadap	Relevansi dengan penelitian ini dilihat dari posisi drumband sebagai kegiatan

No	Judul	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
	<i>Relationship of Extracurricular Activities with Student character Education and determinat factors : A Systematic Literature Review “</i>	pengembangan karakter anak, terutama jika didukung oleh faktor internal seperti guru, teman sebaya, dan iklim sekolah, serta faktor eksternal yaitu dukungan orang tua. (Rahayu & Dong, 2023)	ekstrakurikuler yang juga dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter melalui penyaluran energi anak secara positif. Kegiatan ini tidak hanya menstimulasi koordinasi fisik dan kedisiplinan, tetapi juga membentuk emosi, kerja sama, dan ekspresi diri anak, selaras dengan tujuan pendidikan karakter secara menyeluruh
6.	Penelitian Afif Khoirul Hidayat, Nurlayli Hasanah (2024) berjudul “ <i>Perbandingan Bermain Bebas dan Bermain Komando pada Pembelajaran Luar Ruang di Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta</i> ”	Menemukan bahwa kegiatan bermain bebas lebih mendukung keterlibatan aktif, eksplorasi, kreativitas, dan pengelolaan emosi pada anak usia dini, dibandingkan dengan bermain komando yang lebih kuat pada aspek disiplin dan rasa aman. (Hidayat & Hasanah, 2024)	Relevansi penelitian ini terhadap penelitian penulis terletak pada penguatan argumen bahwa anak membutuhkan ruang aktivitas yang tidak hanya aman dan terstruktur, tetapi juga cukup bebas untuk menyalurkan energi, emosi, dan ekspresi gerak mereka. Aktivitas drumband sebagai kombinasi dari unsur struktur (komando) dan ekspresi (musik dan gerak) dapat menjadi media penyaluran energi anak yang seimbang.

No	Judul	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
7.	Penelitian Claudia Sitanggang dkk (2024), berjudul <i>“Aspek-aspek Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 tahun pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband”</i>	Kegiatan drumband mampu mengembangkan lima aspek kecerdasan musikal, termasuk kemampuan ritmis, pola nada, apresiasi musik, serta koordinasi motorik. Kegiatan drumband juga meningkatkan ekspresi emosional, interaksi sosial, dan kemampuan anak menyalurkan energi positif. (Sitanggang et al., 2024)	Sama-sama melihat drumband sebagai sarana penyaluran energi dan ekspresi emosi, yang dapat mendukung regulasi emosi anak. Sitanggang fokus pada kecerdasan musikal dan ekspresi emosional secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada regulasi emosi, yaitu bagaimana anak mengelola, mengendalikan, dan menenangkan diri melalui kegiatan drumband.
8.	Penelitian Robik dan Aryono (2024) berjudul <i>“Efektivitas Terapi Tari Kreasi Tradisional Jawa dalam Menurunkan Perilaku Hiperaktif Anak Usia Dini”</i>	Terapi gerakan tari ritmis seperti tari tradisional jawa efektif dalam menurunkan perilaku hiperaktif anak usia dini. Anak menjadi lebih fokus, tenang, dan gerakan tubuhnya lebih terarah setelah mengikuti sesi intervensi tari. Kegiatan ini membantu menyalurkan kelebihan energi dengan cara menyenangkan dan bermakna. (Dani & Aryono, 2023)	Penelitian ini sangat relevan dengan studi penulis, karena menunjukkan bahwa aktivitas ritmis berbasis musik termasuk drumband dapat menjadi solusi edukatif untuk menyalurkan energi fisik dan emosi anak, terutama meraka yang aktif dan mudah terdistraksi.

No	Judul	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
9.	Penelitian Cahart dkk (2022) berjudul <i>"The Effect of Learning to Drum on Behavior and Brain Function in Autistic Adolescents"</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan drum secara rutin dapat mengurangi hiperaktivitas dan masalah perhatian, serta meningkatkan konektivitas fungsional otak pada area yang berkaitan dengan pengendalian diri, regulasi emosi, dan fokus perhatian. (Cahart et al., 2022)	Sama-sama menyoroti peran kegiatan drumband dalam meningkatkan regulasi diri dan pengendalian emosi. Bedanya penelitian Cahart dkk dilakukan pada remaja autistik dengan analisis neuroimaging (fMRI), sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia dini.
10.	Penelitian Fazriana, Respati dan Loita (2025) berjudul <i>"Permainan Musik Drumband sebagai Stimulasi Sensitivitas Irama Anak Usia 5-6 Tahun"</i>	permainan drumband berpengaruh dalam meningkatkan sensitivitas irama anak, termasuk kemampuan mengikuti ketukan, tempo, mengenali pola ritme, memukul sesuai irama, serta meningkatkan antusiasme anak ((Fazriana et al., 2025)	Sama-sama membahas kegiatan drumband sebagai media stimulasi pada anak usia dini. Keduanya menyoroti bahwa aktivitas ritmis mampu meningkatkan aspek perkembangan tertentu. Penelitian fazriana dkk berfokus pada sensitivitas irama, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada regulasi emosi anak.

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sama-sama menekankan pentingnya kegiatan berbasis seni dan aktivitas kelompok terhadap perkembangan anak usia dini.

Namun, penelitian sebelumnya mengenai drumband lebih banyak memfokuskan pada peningkatan kedisiplinan, kecerdasan musikal, kemampuan kognitif, serta motorik kasar anak (Istiana & Pamungkas, 2023).

Perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji drumband sebagai media regulasi emosi. Penelitian ini melihat bahwa kegiatan drumband tidak hanya melatih ritme dan koordinasi, tetapi juga memberi ruang bagi anak untuk belajar mengendalikan impuls, bekerja sama, mengikuti aturan, serta mengelola kecemasan ketika tampil. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkuat kajian sebelumnya dengan memberikan kontribusi baru bahwa drumband juga memiliki peran strategis dalam mengembangkan sosial-emosional, khususnya regulasi emosi anak usia dini.

2. Kajian Teori

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, berbagai teori perkembangan memberikan dasar pemahaman tentang bagaimana emosi anak berkembang dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, untuk memperkuat analisis penelitian ini, diperlukan landasan teori yang komprehensif mengenai perkembangan emosi dan perilaku anak. Kajian teori Vgotsky, Erikson, dan Herbert Spencer, yang sama-sama memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses regulasi emosi anak dalam aktivitas sosial dan fisik seperti kegiatan drumband.

Untuk memastikan anak mendapatkan dukungan perkembangan yang optimal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek BSKAP, (2022) menetapkan enam aspek perkembangan utama yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini, yaitu : nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

a. Aspek Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial emosional mencakup kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengelola emosi mereka. Menurut Vgotsky, kemampuan anak dalam mengelola emosi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses *scaffolding* atau perancah, yaitu dukungan bertahap yang diberikan oleh guru, pelatih, maupun teman sebaya yang lebih mampu (Iestari et al 2024). Melalui interaksi yang terstruktur, anak belajar memahami, mengekspresikan, dan mengendalikan emosinya dalam berbagai situasi sosial.

Vgotsky memandang interaksi sosial sebagai sumber utama perkembangan fungsi mental yang lebih tinggi, termasuk regulasi emosi. Anak memperoleh kemampuan emosional melalui proses internalisasi, yaitu mengubah arahan eksternal dari guru atau orang dewasa menjadi kontrol diri internal (Suardipa, 2020). Dalam kegiatan drumband, proses ini terlihat ketika guru atau pelatih memberikan arahan tentang kapan harus mulai, berhenti, mengikuti tempo, atau mengatur kekuatan

pukulan. Arahan tersebut bukan hanya intruksi teknis, tetapi juga sarana bagi anak berlatih untuk tetap konsisten dengan kelompok, menyesuaikan emosi, menurunkan ketegangan, dan membangun kesabaran.

Proses ini sejalan dengan konsep Vgotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana anak-anak mencapai kemampuan yang lebih tinggi dengan dukungan orang dewasa. Misalnya, anak yang mudah marah ketika menunggu giliran dapat belajar menahan emosi karena melihat teman-temannya melakukan hal yang sama. Dengan dukungan pelatih yang memberikan penguatan positif dan menetapkan aturan kelompok, anak berada dalam ZPD yang membantunya mengembangkan kemampuan kontrol diri secara bertahap. Proses ini memperlihatkan bagaimana arahan eksternal pada akhirnya menjadi kemampuan regulasi emosi internal.

b. Inisiatif sebagai Dasar Regulasi Emosi

Erik Erikson (1950) menjelaskan bahwa anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan *Psikososial Initiative Versus Guilt* atau inisiatif versus rasa bersalah. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan keinginan kuat untuk mengambil inisiatif, mencoba hal baru, serta mengeksplorasi lingkungan. Dukungan yang diberikan pada tahap ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri dan kemampuan regulasi emosi anak. Anak usia dini membutuhkan kesempatan untuk mencoba aktivitas baru, mengekspresikan ide,

mengambil peran dalam kelompok, dan melakukan tugas yang menantang.

Dalam kegiatan drumband, anak diberi kesempatan untuk memegang alat musik, mengikuti ritme, berbaris dan bergerak, serta tampil di depan umum. Aktivitas ini tidak hanya menyalurkan inisiatif, tetapi juga melatih anak untuk mengelola emosinya. Ketika mengikuti ritme dan aba-aba, anak belajar mengontrol dorongan memukul sembarangan, menyesuaikan diri dengan tempo kelompok, serta menenangkan diri ketika harus menunggu giliran. Situasi tampil di depan umum juga menjadi latihan penting dalam mengatasi rasa cemas dan meningkatkan kepercayaan diri secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan drumband menjadi wadah yang mendukung regulasi emosi anak secara sosial dan terstruktur.

c. Bermain sebagai Penyeimbang Kondisi Emosional

Herbert spencer (1855) mengemukakan teori *surplus energy* yang menjelaskan bahwa anak memiliki energi berlebih dalam tubuhnya. Energi tersebut tidak seluruhnya digunakan untuk kebutuhan biologis dasar seperti makan dan tidur, sehingga perlu disalurkan melalui aktivitas fisik. Spencer menyebutkan bahwa gerakan repetitif dapat membantu menyeimbangkan sistem saraf anak. Dalam drumband seperti ritme yang stabil, ketukan yang berulang, dan pola gerak ang teratur. Mendukung stabilitas emosi anak. Ketika ritme terprediksi, anak

lebih merasa aman dan mampu mengendalikan emosinya (Vasileva, 2022).

Walaupun penelitian utama fokus pada regulasi emosi, teori Spencer tetap relevan untuk menjelaskan mengapa aktivitas fisik seperti drumband membantu menstabilkan emosi anak. Ketika anak tidak memiliki media untuk menyalurkan energinya, mereka lebih rentan sulit fokus, cepat marah, meledak dalam emosi, dan kesulitan mengikuti aturan. Kegiatan drumband melibatkan gerakan fisik seperti memukul instrumen secara ritmis, berjalan berbaris, mengibarkan bendera, mengikuti formasi kelompok. Aktivitas ini memberi jalan alami bagi tubuh untuk melepaskan ketegangan sehingga membantu anak menjadi lebih tenang dan siap mengatur emosinya (Arifah, 2024).

Bermain merupakan mekanisme alami bagi anak untuk mengekspresikan diri sekaligus menyeimbangkan kondisi emosinya. Melalui aktivitas bermain, anak dapat melepaskan energi berlebih yang tersimpan dalam tubuh sehingga ketegangan emosional dapat berkurang secara bertahap. Dalam konteks ini, kegiatan drumband dapat dipahami sebagai bentuk bermain terstruktur yang menyediakan saluran aman dan terarah bagi anak untuk mengekspresikan sebagai perasaan, terutama ketika komunikasi verbal terbatas (Ibharim et al., 2022).

Gerakan ritmis, pukulan yang berulang, serta koordinasi tubuh dalam mengikuti tempo memberi kesempatan kepada anak untuk menyalurkan rasa gembira, melepaskan stres, dan meredakan

ketegangan yang muncul akibat pengalaman sosial atau tantangan sehari-hari. Selain itu, musik dan gerakan dalam drumband memungkinkan anak mengekspresikan emosi secara positif, tanpa harus melampiaskannya melalui perilaku impulsif. Dengan adanya penyaluran energi yang sehat dan terarah ini, anak belajar mengenali, meredakan, dan mengatur emosinya secara lebih efektif, sehingga mendukung terbentuknya kemampuan regulasi emosi jangka panjang.

d. Aspek Perkembangan Seni

Teori perkembangan seni, Victor Lowenfeld (1947), mengungkapkan bahwa anak-anak melalui berbagai tahap dalam menciptakan karya seni, mulai dari tahap penggambaran simbolis hingga tahap realisme. Kegiatan seni, seperti menggambar, melukis, dan bermain musik, tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional. Melalui seni, anak dapat belajar tentang warna, bentuk, dan tekstur, serta mengembangkan keterampilan motorik halus (Permatasari, Dinar Bulawan, 2022).

Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), aspek perkembangan seni pada anak usia dini meliputi:

- 1) Eksplorasi dan ekspresi diri : kemampuan anak untuk mengeksplorasi berbagai media seni dan mengekspresikan perasaannya melalui kegiatan seperti menggambar, melukis, atau bermain musik.

- 2) Imajinasi dan kreativitas : kemampuan untuk membayangkan dan menciptakan sesuatu yang baru, yang dapat dikembangkan melalui permainan peran, seni rupa, dan kegiatan kreatif lainnya.
- 3) Apresiasi seni : kemampuan untuk mengenali, menghargai, dan menikmati berbagai bentuk seni, termasuk musik, tari, dan karya visual.
- 4) Koordinasi motorik : mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar melalui aktivitas seni seperti menari, bermain alat musik, atau membuat kerajinan tangan.

e. Kegiatan *Drumband*

Drumband adalah suatu bentuk pertunjukan musik yang melibatkan sejumlah pemain yang memainkan alat musik perkusi seperti drum, snare, bass drum, cymbal, serta alat musik tiup seperti terompet dan trombone. Dalam pelaksanaannya, drumband tidak hanya menampilkan permainan musik, tetapi juga mengombinasikan gerakan baris-berbaris dan atraksi fisik yang teratur dan berirama. Menurut Ahmad Afandi, (2021) drumband merupakan kegiatan yang memadukan unsur seni, olahraga, dan keterampilan motorik secara terpadu.

Menurut penelitian Wahyuni & Sari, (2022) anak-anak yang terlibat dalam aktivitas bermain yang terarah menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. kegiatan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dan belajar dari pengalaman, sehingga mendukung

perkembangan kognitif dan emosional mereka. Kegiatan drumband menekankan frekuensi, durasi, dan keterlibatan anak,

Selaras dengan metode Dalcroze (1905-1910) yang dikembangkan Emile Jaques Dalam pendidikan dasar, pendekatan Dalcroze meningkatkan pemahaman ritmis dan kompetensi musik dengan mengintegrasikan gerakan dengan pembelajaran musik. Metode ini mendukung penggunaan bahasa musik yang lebih sadar dan mempromosikan perkembangan pribadi yang harmonis. Metode Dalcroze diakui secara luas karena manfaatnya dalam pendidikan dan terapi musik, penting untuk mempertimbangkan integrasinya dengan pendekatan pedagogis lainnya (Istiana & Pamungkas, 2023). Berikut adalah komponen kegiatan drumband :

1) Frekuensi dan Durasi Latihan

Frekuensi Latihan drumband dapat bervariasi, mulai dari satu hingga beberapa kali dalam seminggu. Durasi setiap sesi Latihan biasanya berkisar 60 menit. Penelitian menunjukkan bahwa Latihan yang teratur dapat meningkatkan keterampilan musik dan disiplin anak. Dengan Latihan yang cukup, anak-anak dapat belajar untuk mengatur waktu dan berkomitmen terhadap kegiatan yang mereka ikuti.

2) Jenis Aktivitas

Kegiatan drumband mencakup berbagai aktivitas, seperti Latihan ritme, pembelajaran alat musik, dan penampilan. Latihan ritme membantu anak-anak memahami tempo dan koordinasi, sementara

pembelajaran alat musik meningkatkan keterampilan motorik halus. Penampilan di depan audiens, baik di sekolah maupun di acara komunitas, memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum.

Secara keseluruhan, rangkaian teori tersebut saling melengkapi dan menjelaskan mengapa kegiatan drumband berpotensi mendukung proses anak dalam meregulasi emosi. Vgotsky menekankan dukungan sosial, Erikson menyoroti kebutuhan inisiatif, Spencer menjelaskan fungsi penyaluran energi fisik, sementara Dewey dan Kolb (1984) juga menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai inti proses belajar menemukan penerapannya dalam keterlibatan aktif anak selama latihan drumband. Anak tidak hanya mengamati dan menirukan, tetapi juga berlatih, mengulangi, menyesuaikan, bahkan mengembangkan gerakan sesuai kemampuan dan kreativitasnya (Sitanggang et al., 2024).

Proses ini semakin kuat ketika dibaca menggunakan konsep Trisakti Ki Hajar Dewantara yaitu *niteni*, *nirokke*, dan *nambahi*. Tahapan ini terlihat nyata pada konteks penelitian ketika anak pertama-tama mengamati pelatih memperagakan gerakan, kemudian menirukan dengan bimbingan, dan akhirnya mengembangkan gerakan ketika kemampuan dasar sudah dikuasai. Dengan demikian, teori dan konteks saling melengkapi.

a) *Niteni*, (Mengamati) dalam proses ini, anak mengamati segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam proses ini, anak belajar

melalui pengamatan yang cermat terhadap gerakan, bunyi, atau pola dari lingkungan sekitarnya. Anak-anak mengamati terlebih dahulu bagaimana pelatih yang lebih mahir memainkan alat musik, mengatur langkah, dan membentuk barisan. Pada tahap ini, anak belajar dengan penuh rasa ingin tahu dan secara tidak langsung mulai memahami urutan kegiatan.

- b) *Nirokke*, (Meniru) tahap menirukan apa yang telah diamati. Anak mencoba menirukan gerakan, ritme, atau pola dengan bimbingan dari pelatih atau guru. Setelah mengamati, anak mulai menirukan teknik memegang alat musik, memukul drum, mengikuti pola langkah yang telah diajarkan. Latihan berulang dalam drumband membantu anak mengasah keterampilan dan meningkatkan konsentrasi.
- c) *Nambahi* (Mengembangkan) tahap mengembangkan apa yang dipelajari dan ditiru. Anak mulai melakukan improvisasi, menciptakan gerakan baru, dan menambah variasi sesuai dengan kreativitasnya. Anak yang sudah menguasai dasar mulai mengembangkan variasi pukulan, menambah gerakan atraktif, dan berkontribusi dalam formasi arisan yang kreatif. Disinilah anak dapat meregulasi emosinya dengan cara yang positif dan membangun rasa percaya diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kegiatan drumband TK AI Sleman sebagai media regulasi emosi anak usia dini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan drumband dilaksanakan secara terstruktur melalui jadwal latihan rutin, pembagian peran yang fleksibel, serta metode latihan yang ramah anak. Pelatih menggunakan pendekatan menyenangkan, visual, bertahap, dan didominasi contoh langsung, sehingga anak mudah memahami ritme, ketukan dan formasi. Proses ini membuat anak belajar mengelola antusiasme, menahan impuls, mengikuti aturan, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok. Selama latihan, anak yang awalnya kesulitan fokus, mudah terdistraksi, atau terlalu bersemangat, secara bertahap mampu menenangkan diri, mengikuti aba-aba, dan menjaga keteraturan gerak. Dengan demikian, drumband menjadi ruang alami bagi anak untuk belajar mengatur emosi melalui aktivitas fisik, musik, dan interaksi sosial.
2. Faktor internal mencakup dukungan pelatih melalui *co-regulation*, *scaffolding* emosional, contoh visual, penguatan positif, dan strategi bertahap yang membantu anak memahami instruksi sambil menenangkan diri ketika mengalami kesulitan. Faktor sekolah meliputi lingkungan aman, fasilitas lengkap, dukungan guru, dan iklim belajar yang

mendorong disiplin serta kerja sama. Faktor eksternal berupa dukungan orang tua, keterlibatan dalam pendampingan, motivasi saat lomba, serta apresiasi terhadap perkembangan anak turut memperkuat kemampuan anak mengelola emosinya. Selain itu, karakteristik aktivitas drumband yang ritmis, terstruktur, dan menuntut koordinasi kelompok membantu anak menyalurkan energi secara positif, sehingga mereka lebih mudah fokus, tenang, dan mampu mengontrol impuls selama latihan.

3. Secara keseluruhan, kegiatan drumband di TK AI tidak hanya menjadi aktifitas ekstrakurikuler, tetapi juga media pendidikan yang efektif untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional, khususnya regulasi emosi anak usia dini. Melalui perpaduan musik, gerak, dan interaksi kelompok, anak memperoleh pengalaman regulasi diri yang bermakna serta pembentukan karakter disiplin, percaya diri, dan kemampuan bekerja sama yang penting bagi kesiapan mereka melanjutkan pendidikan di jenjang berikutnya.

B. Batasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan dalam memahami hasil penelitian secara lebih objektif.

Pertama, penelitian hanya dilakukan di TK AI Sleman dengan karakteristik lingkungan, pola latihan drumband, serta budaya sekolah yang spesifik, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh lembaga PAUD.

Kedua, subjek penelitian berfokus pada anak kelompok B usia 5-6 tahun

sehingga dinamika regulasi emosi pada kelompok usia lain tidak terpotret dalam penelitian ini. Ketiga, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa instrumen kuantitatif, sehingga hasil penelitian menggambarkan proses, bukan pengukuran tingkat regulasi emosi secara numerik.

Keempat, penelitian dilakukan dalam rentang waktu terbatas sehingga perkembangan regulasi emosi jangka panjang belum dapat diamati secara menyeluruh. Kelima, dalam beberapa kesempatan latihan, keberadaan peneliti berpotensi mempengaruhi perilaku anak, terutama pada sesi yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Selain itu, dokumentasi visual tidak selalu dapat dilakukan secara lengkap karena keterbatasan teknis dan keamanan anak. Keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas metode dan konteks kajian.

C. Saran

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan drumband sebagai salah satu sarana pendidikan sosial-emosional anak. Penyediaan fasilitas yang aman, ruang latihan yang memadai, serta koordinasi rutin antar pihak terkait perlu terus diperkuat agar kegiatan dapat berjalan konsisten dan mendukung perkembangan regulasi emosi anak secara optimal.

2. Bagi Guru dan Pelatih

Guru dan Pelatih disarankan untuk mempertahankan pendekatan yang ramah anak melalui instruksi visual, contoh konkret, dan penguata positif. Strategi co-regulation seperti membantu anak saat frustrasi, memberi aba-aba yang jelas, serta memberikan latihan bertahap perlu terus dilakukan karena dapat membantu anak menata emosinya. Guru dan pelatih juga dapat mengadaptasi variasi latihan agar tetap menarik dan sesuai kemampuan anak, sehingga mereka tidak mudah kehilangan fokus.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji aspek regulasi emosi secara lebih spesifik, seperti kontrol impuls, kemampuan menunda keinginan, atau kemampuan menenangkan diri. Selain itu, penelitian dapat diperluas ke jenjang atau konteks sekolah lain untuk memperkaya temuan dan menguji konsistensi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afandi. (2021). Peran Ekstra Drumband Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Anak TK/ PAUD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4), 153–156. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.26>
- Arifah, R. H. (2024). *Pelaksanaan Kegiatan Drum Band Untuk Meningkatkan Perkembangan seni dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. 4.
- Azizun Nisak, A. N. R. (2023). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Gobak Sodor. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(2), 85–90. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i2.948>
- Cahart, M. S., Amad, A., Draper, S. B., Lowry, R. G., Marino, L., Carey, C., Ginestet, C. E., Smith, M. S., & Williams, S. C. R. (2022). The effect of learning to drum on behavior and brain function in autistic adolescents. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 119(23), 1–12. <https://doi.org/10.1073/pnas.2106244119>
- Cahyadi, universitas buddhi dharma. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1, 60–73.
- Candra, P. A., & Akhtim Wahyuni. (2024). Fostering Discipline Through Drum Band Extracurricular Activities in Children Aged 5-6 Years. *Academic Journal Research*, 2(2), 31–38. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i2.233>
- Carlson, G. A., Singh, M. K., Amaya-jackson, L., Benton, T. D., Althoff, R. R., Bellonci, C., Bostic, J. Q., Chua, J. D., Findling, R. L., Galanter, C. A., Gerson, R. S., Sorter, M. T., Stringaris, A., Waxmonsky, J. G., & Mcclellan, J. M. (2023). Narrative Review : Impairing Emotional Outbursts : What They Are and What We Should Do About Them. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 62(2), 135–150. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2022.03.014>

- Dani, R. A., & Aryono, M. M. (2023). *Efektivitas terapi tari kreasi tradisional jawa dalam menurunkan perilaku hiperaktif anak usia dini*. 4(2), 107–115.
[http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/39013/%0Ahttp://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/39013/2/Pages from Robik_TPL03LAPORAN - Isi Laporan.pdf](http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/39013/%0Ahttp://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/39013/2/Pages%20from%20Robik_TPL03LAPORAN%20-%20Isi%20Laporan.pdf)
- Devitasari. (2024). *Pengaruh Aktivitas Bermain dalam Penyaluran Energi Seksual dan Agresi Sosial Berdasarkan Film Kartun Inside Out*. 8(November), 91–94.
- Elizabeth, M., Espinoza, C., & Iguas, C. A. (2025). *ISSN : 2806-5905*.
- Fazriana, R. A., Respati, R., & Loita, A. (2025). *SEBAGAI SENSITIVITAS IRAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN*. 8, 124–132.
<https://doi.org/0.37567/primearly.v8i2.4167>
- Furidha, B. W., & Sidoarjo, U. M. (2023). *Comprehension of the Descriptive Qualitative Research Method : A Critical Assessment of the Literature*. 2.
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). *Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master ' s-Level Students and Research Trainees*. 23, 1–5. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>
- Hazni, Hayati, F., & Mutiawati, Y. (2023). Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–10.
- Hidayat, A. K., & Hasanah, N. (2024). Perbandingan Bermain Bebas dan Bermain Komando Pada Pembelajaran Luar Ruangan di Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta. *Generasi Emas*, 7(2), 107–116.
[https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(2\).17904](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(2).17904)
- Ibharim, N. S., Othman, N. A., Iman, N., & Jalil, A. (2022). *International Journal of Advanced Research in Future Ready Learning and Education Penggunaan Pendekatan Terapi Bermain dalam Mengenalpasti Isu dan Permasalahan Kanak-Kanak The Use of Play Therapy Approaches in Identifying Children ' s Issues and Problems*. 1(1), 9–23.

- Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). *Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband*. 7(5), 5863–5871. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213>
- Istiqomah, & Purwadi, D. P. D. H. (2023). *MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN ANAK MELALUI PEMBELAJARAN MUSIK DRUMBAND PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN*. 3(1), 122–130.
- Kamaria, A. (2021). Implementasi kebijakan penataan dan mutasi guru pegawai negeri sipil di lingkungan dinas pendidikan kabupaten halmahera utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 82–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4970644>
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021). Laman litbang.kemdikbud.go.id
- Lahiri, S. (2023). *A Qualitative Research Approach Is an Inevitable Part of Research Methodology : An Overview*. 5(3), 1–13.
- Permatasari, Dinar Bulawan, Z. (2022). ANALYSIS OF THE DRAWING STAGES OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS. *ECRJ (Early Childhood Research Journal)*, 44–50.
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship of Extracurricular Activities with Students' Character Education and Influencing Factors: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>
- Salmaa, N., Lilawati, R. A., & Ifadah, A. S. (2024). Analisis Perkembangan Emosional Anak Kelompok B Saat Kegiatan Drumband Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 24 Gresik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2121–2128. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1195>

- Sitanggang, C., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Aspek-aspek Kecerdasan Musikal Anak Usia 5–6 Tahun pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 692–701. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.639>
- siti Romdona, Sisvia Senja Juanista, A. G. (2024). *Teknik Pengumpulan Data*. 3(1), 39–47.
- Sunaryo, A., Narawati, T., Masunah, J., & Nugraheni, T. (2020). Concept of Children's Dance Composition Based Traditional Games in Elementary School. *Jpsd*, 6(1).
- Theses, E., & Samsanovich, A. (2021). *Office of Graduate Studies THEORY AND DIVERSITY : A DESCRIPTIVE STUDY OF ERIKSON ' S PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT STAGES*.
- Vasileva, E. I. (2022). *International Division*. 3598(3), 78–86. <https://doi.org/10.56620/2782-3598.2022.3.078-086>
- Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6961–6969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2300>
- Wanta, Jamaludin, A., & Romli, D. (2022). Implementasi Solusi Untuk Menghindari Stress Kerja Pada Pegawai UPTDKebersihan Wilayah Bantargebang. *Equilibrium: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(1), 25–29.
- Yelitza, Y., & Fern, H. (2025). *Artículo original Artículo original*. 165–174.